

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Studi

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya, perusahaan akan berkembang menjadi lebih besar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis maupun volume kegiatannya. Dengan besarnya perusahaan tersebut kegiatan yang ada dalam perusahaan merupakan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian perencanaan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya secara terpadu.

Demikian besarnya pengaruh dari masing-masing kegiatan di dalam perusahaan terhadap pelaksanaan kegiatan lainnya sehingga manajemen perusahaan tidak ada pilihan lain, kecuali berupaya sebaik-baiknya agar pelaksanaan seluruh kegiatan dalam perusahaan berjalan dengan baik. Upaya yang tepat dalam hal ini adalah menyusun sistem perencanaan, pengoordinasian, dan pengendalian yang memadai bagi perusahaan. Dengan hal tersebut diharapkan perusahaan dapat menyusun perencanaan dengan baik, mengoordinir kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, serta dapat mengendalikan pelaksanaannya.

Anggaran sebagai suatu sistem nampaknya cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat perencanaan, pengoordinasian dan pengendalian dari seluruh kegiatan yang ada di perusahaan untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Tujuan perusahaan itu sendiri diantaranya adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba), yakni dengan memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Agar mencapai tujuannya ini secara maksimal, dibutuhkan perencanaan yang matang dan salah satunya adalah dengan membuat anggaran. Menurut Garrison, Norren dan Brewer (2007:4), “Anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu.”

Anggaran disusun dan ditetapkan oleh perusahaan untuk direalisasikan oleh anggota-anggota organisasi perusahaan. Dari realisasi ini kemudian dibuat laporannya dan pihak manajemen dapat menilai dan mengevaluasi realisasi tersebut dengan anggaran yang telah dibuat, apakah sudah tercapai target-target yang dianggarkan atau belum. Kemudian disusun tindakan-tindakan yang akan diambil dan keputusan lainnya yang diperlukan. Anggaran juga dapat membantu seorang pemimpin untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan koreksi dan pencegahan di masa yang akan datang.

Kegagalan dalam penanganan anggaran akan menghambat kelancaran kegiatan sehari-hari perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan anggaran harus dikerjakan dengan teliti sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga dapat membantu manajer perusahaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, dan pengawasan. Anggaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan manajemen serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan.

Anggaran sebagai alat penilaian kinerja merupakan wujud komitmen dari *budget holder* (eksekutif) kepada pemberi wewenang (legislatif), kinerja eksekutif akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Kinerja manajer publik dinilai berdasarkan berapa yang berhasil dicapai dikaitkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan alat yang efektif untuk pengendalian dan penilaian kinerja (Mardiasmo:2009:63).

PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri atau yang lebih dikenal oleh masyarakat peserta yaitu PT TASPEN (Persero) adalah suatu Badan Usaha Milik Negara yang mendapat kepercayaan dari Pemerintah untuk mengelola Asuransi Sosial Pegawai Negeri Sipil termasuk Dana Pensiun dan Dana Tabungan Hari Tua (THT).

Dalam menjalankan aktivitas perusahaannya, PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung memerlukan beban-beban yang berhubungan dengan usaha yang dijalankannya dan beban tersebut harus dikendalikan dengan cara meminimalkan beban agar tidak terjadi adanya pemborosan. Selain meminimalkan beban, agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan target perusahaan, yang harus dilakukan perusahaan adalah meningkatkan pendapatan. Kedua hal tersebut merupakan hal penting dan harus diperhitungkan dengan baik untuk kelangsungan perusahaan.

Agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga, maka PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung menyusun anggaran antara lain anggaran pendapatan premi, anggaran beban, dan anggaran belanja modal yang berperan aktif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Anggaran pendapatan premi

membantu manajemen dalam meningkatkan pendapatan untuk mencapai target perusahaan. Sementara itu, anggaran beban sangat membantu pihak manajemen dalam pengendalian beban untuk pengeluaran-pengeluaran yang spesifik karena dengan demikian pengeluaran dapat dibatasi. Dan anggaran belanja modal menunjukkan rencana jangka panjang dan pembelanjaan atas aktiva tetap seperti tanah, gedung kantor, rumah dinas, kendaraan, inventaris kantor, dan aktiva lainnya (Sumber : PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung).

Dalam penyusunan anggarannya, PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung memiliki aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat dan harus di patuhi. Dalam penyusunan anggarannya, PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung sudah memenuhi aturan yang telah di tetapkan. Namun, terkadang terdapat masalah yang timbul seperti halnya dalam penyusunan anggaran beban dan belanja modal, terkadang PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung terlalu besar menganggarkan beban dan belanja modal yang menimbulkan kecurigaan dari Kantor Pusat. Selain itu, dalam realisasinya terkadang perusahaan tidak dapat mencapai target anggaran pendapatan yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran berikut ini:

Tabel 1.1 Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran

Jenis Anggaran	Usulan Anggaran	Penetapan Anggaran	Realisasi Anggaran
2010			
Pendapatan Premi	349.283.222.231	395.394.748.900	406.053.381.159
Beban	9.929.426.075	15.912.791.510	15.653.155.780
Belanja Modal	672.500.000	486.000.000	481.019.000
2011			
Pendapatan Premi	442.509.059.865	462.509.059.865	452.875.325.800
Beban	16.594.620.396	15.514.053.046	14.632.368.600
Belanja Modal	1.309.973.684	527.000.000	483.500.000
2012			
Pendapatan Premi	476.719.766.933	532.705.885.725	533.546.721.245
Beban	12.764.322.628	19.668.728.672	18.266.102.499
Belanja Modal	3.951.052.632	1.537.500.000	1.452.000.000

Sumber : PT TASPEN (Persero) KCU Bandung

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat pada tahun 2011 terjadi beban yang dianggarkan terlalu besar yaitu sebesar Rp16.594.620.396,00 sedangkan Kantor Pusat menetapkan alokasi anggarannya kurang dari rencana yang telah dianggarkan oleh PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung yaitu sebesar Rp15.514.053.046,00.

Hal tersebut juga terjadi pada anggaran belanja modal pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Pada tahun 2010, PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung menganggarkan belanja modal sebesar Rp672.500.000,00 dan Kantor Pusat hanya menetapkan sebesar Rp486.000.000,00. Pada tahun 2011 belanja modal yang dianggarkan sebesar Rp1.309.973.684,00 sedangkan penetapannya sebesar Rp527.000.000,00. Dan pada tahun 2012 terlihat sekali beban yang dianggarkan sangat besar yaitu sebesar Rp3.951.052.632,00 sehingga Kantor Pusat hanya menetapkan alokasi anggaran pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung sebesar Rp1.537.500.000,00.

Jika besarnya beban dan belanja modal yang di anggarkan itu tidak tepat guna, maka PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung harus melakukan pemeriksaan dan meninjau kembali Rencana Kerja dan Anggarannya. Hal tersebut menyebabkan penyusunan realisasi anggaran pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung menjadi terhambat dan tidak tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat.

Selain itu, dapat dilihat juga mengenai anggaran pendapatan premi pada tahun 2011, perusahaan tidak dapat mencapai target pendapatan premi yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat. Pada tahun 2011, Kantor Pusat menetapkan anggaran pendapatan premi untuk PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung sebesar Rp462.509.059.865,00 dan hanya dapat terealisasikan sebesar Rp452.875.325.800,00. Hal tersebut dapat berdampak pada pencapaian laba perusahaan, jika pendapatan tidak dapat dicapai sesuai target, maka laba yang akan dihasilkan pun tidak akan maksimal.

Bertitik tolak dari hal yang telah dirumuskan di atas maka penulis tertarik untuk menulis tugas akhir ini dengan judul, **“TINJAUAN ATAS PENYUSUNAN ANGGARAN DAN REALISASINYA SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT TASPEN (PERSERO) KANTOR CABANG UTAMA BANDUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penyusunan anggaran perusahaan dan realisasinya sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan anggaran pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.
2. Apakah realisasi anggaran pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung telah sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Studi

Maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk:

1. Memenuhi syarat akademik untuk menyelesaikan Studi Diploma Tiga di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Bandung.
2. Memperoleh informasi yang berhubungan dengan penyusunan dan realisasi anggaran sebagai alat penilaian kinerja perusahaan pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.

Sedangkan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan anggaran pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung, apakah sudah dilakukan secara efektif dan efisien.
2. Untuk mengetahui realisasi anggaran pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung, apakah telah sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan atau belum.

1.4 Kegunaan Studi

Diharapkan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari tugas akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan perbandingan yang baik mengenai penyusunan anggaran dan realisasinya sebagai alat penilaian kinerja perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung mengenai penyusunan anggaran yang baik sehingga menghasilkan realisasi anggaran yang sesuai dengan rencana kerja perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi guna memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai penyusunan anggaran yang baik sehingga menghasilkan realisasi anggaran yang sesuai dengan rencana kerja perusahaan.

1.5 Metode Pendekatan

Dalam penulisan tugas akhir ini digunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang tujuannya adalah untuk memecahkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan data-data yang telah diperoleh lalu ditarik kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti dengan masalah yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini. Untuk menunjang metode tersebut digunakan beberapa teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur–literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan diteliti, baik buku-buku maupun catatan kuliah.

2. *Field Research* (penelitian lapangan)

Merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat langsung dari pihak pertama dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Pengumpulan dokumen

Yaitu dokumen-dokumen dan catatan yang diberikan pihak perusahaan sebagai pelengkap data yang diperlukan.

1.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

1.6.1 Lokasi

Penulis melakukan penelitian di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung di Jl. P.H.H. Mustopa No.78 Bandung 40124.

1.6.2 Waktu Pelaksanaan

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01 Februari 2013 sampai dengan 01 Maret 2013.